

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar PAI peserta didik di MAN 1 Blitar. Berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditetapkan, maka jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemampuan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk jenis kualitatif deskriptif. Karena data yang diperoleh berupa ucapan atau tulisan tindakan yang diamati dari subyek penelitian. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang telah ada.¹

Dalam penelitian peneliti melaksanakan wawancara dengan kepala madrasah, guru tatib, guru bimbingan konseling, wali kelas, satpam dan peserta didik. Peneliti melaksanakan wawancara dengan peserta didik dengan batasan kelas sebelas saja yaitu kelas XI MIA 1, XI IIS 1, dan XI IIK 1 dan masing-masing kelas peneliti ambil sampel 6 laki-laki dan 6 perempuan.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

¹ Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC,2002), hal. 24

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 6

Pendekatan penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda: kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden: dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³

Dalam hal ini, peneliti berupaya mendeskripsikan fenomena secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dan dilakukan secara terperinci dan mendalam terhadap pelaksanaan kedisiplinan peserta didik dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik di MAN 1 Blitar.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Blitar. Penelitian ini berlangsung mulai hari Selasa, 10 Desember 2019 sampai dengan hari Sabtu, 22 Februari 2020.

Kehadiran peneliti dilapangan merupakan sebagai instrumen kunci penelitian mutlak diperlukan, karena terkait dengan penelitian yang telah dipilih yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, penulis bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun kelapangan sendiri, baik *pada grand tour question*. Tahap *focused and selection*, melakukan

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 3

pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.⁴ Tujuan penelitian kualitatif diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif. Ini diperoleh melalui pengamatan partisipatif dalam kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.⁵

Kehadiran peneliti ini sudah diketahui statusnya sebagai oleh subjek atau informan karena sebelum melaksanakan penelitian peneliti sudah menyampaikan surat izin penelitian dari kampus ke MAN 1 Blitar yang sudah diterima oleh ketua tata usaha dan sudah disetujui oleh kepala madrasah. Setelah itu, peneliti hari berikutnya sudah boleh melaksanakan kegiatan penelitian dari mulai pagi sampai pulang sekolah.

Peneliti melaksanakan penelitian mulai dari peserta didik, karena jumlah peserta didik yang diwawancarai cukup banyak supaya cepat selesai, kalau untuk kepala sekolah, guru dan lainnya harus ada perjanjian sebelum mengadakan wawancara, karena setiap guru pasti ada kesibukan yang berbeda-beda maka dari itu, kadang ketika peneliti wawancara dengan peserta didik dan ada guru yang sudah siap diwawancarai peneliti segera pindah kepada guru tersebut.

Peneliti ketika akan melaksanakan wawancara pada jam masuk otomatis tidak bisa, lalu peneliti cari informasi masalah kehidupan tukang sapu, satpam serta yang lainnya yang biasa diluar dan luar biasa, kadang juga di ruang piket bersama guru piket mencari informasi apa saja dan ada saja yang dapat dicari hikmah dan manfaatnya di masa depan.

Ketika peneliti masih magang sampai penelitian banyak sekali perubahan terutama pembangunan kelas serta masjid baru madrasah yang di tingkat, serta peserta didik selalu ditingkatkan tingkat kedisiplinannya. Karena selain guru tata tertib serta guru-guru yang lain, kepala madrasah selalu berangkat awal, memantau keadaan madrasah, guru, serta peserta didik, dan pulang paling akhir kecuali kalau ada kegiatan diluar madrasah.

⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.22

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.12

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Blitar. Adapun karakteristik dari Lembaga tersebut sebagai berikut:

1. MAN 1 Blitar ini adalah salah satu sekolah yang bertempat di jalan raya Gaprang kanigoro blitar 66171.
2. Mempunyai visi yaitu terwujudnya insan berjiwa islami, berprestasi peduli lingkungan dan siap berkompetisi.
3. Mempunyai misi yaitu:
 - a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam dalam aktivitas sehari-hari di madrasah,
 - b. Menyusun kurikulum madrasah yang standar yaitu sesuai dengan undang-undang pendidikan yang berlaku
 - c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi, minat dan keterampilan yang dimiliki peserta didik.
 - d. Mengoptimalkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik.
 - e. Meningkatkan kualitas KBM dan evaluasi sebagai upaya peningkatan prestasi peserta didik
 - f. Meningkatkan dan memberdayakan sarana prasarana yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik secara optimal.
 - g. Menyelenggarakan manajemen pengelolaan madrasah secara tertib, transparan dan akuntabel.
 - h. Membudayakan hidup bersih dan peduli lingkungan kepada seluruh warga madrasah dan sekitarnya
 - i. Meningkatkan hubungan yang harmonis antar warga madrasah dan mengoptimalkan kerja sama dengan pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap madrasah
 - j. Mengikutsertakan warga madrasah dalam berbagai even baik akademik maupun non akademik.

Alasan peneliti memilih MAN 1 Blitar sebagai tempat penelitian didasari dengan pengamatan awal yaitu (1) dari segi kualitas tempat merupakan salah satu madrasah yang letaknya mudah dijangkau dan juga memiliki sarana prasarana yang lumayan cukup mantab, (2) MAN 1 Blitar ini termasuk sekolah idaman peserta didik, (3) adanya pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar PAI peserta didik di MAN 1 Blitar. Pada saat ini masih ada saja peserta didik yang kurang disiplin dalam pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik, padahal di MAN 1 Blitar ini sistem pembelajaran sudah memakai SKS (sistem kredit semester) dan juga guru selalu memberi ancaman SP (semester pendek) kalau teledor dalam mengumpulkan tugas. Oleh sebab itu, permasalahan tersebut memiliki keunikan untuk diteliti. Selain itu penelitian ini juga merupakan tugas yang memiliki batasan waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga dan sumber daya peneliti.

Peneliti bisa memasuki wilayah tersebut karena sebelumnya sudah pernah melaksanakan kegiatan magang dua kali di MAN 1 Blitar ini, karena kami sudah begitu mulai akrab dengan karyawan, guru, serta peserta didik peneliti memutuskan untuk meneliti lebih dalam terkait pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar PAI peserta didik di MAN 1 Blitar ini.

Lokasi penelitian di MAN 1 Blitar ini adalah lingkungan pondok di desa Tlogo, yang sebelumnya namanya MA Al muslihun setelah beberapa lama proses akhirnya harus pindah ke desa Gaprang, dikarenakan pada saat itu Jawa Timur membutuhkan madrasah aliyah negeri yang tentu milik pemerintah, sejak tengah 03 November 1969 MAN Al muslihun resmi jadi MAN Tlogo di Gaprang. Yang kemudian sejak tahun 2017 sesuai dengan SK menteri maka karena yang tertua di kabupaten MAN Tlogo atau Gaprang dijadikan MAN 1 Blitar.

Bangunan fisik MAN 1 Blitar strategis, ada ruang satpam, ada dua gerbang utama dan belakang yang lama, ada masjid tingkat, ada ruang takmir masjid, tempat wudhu, perpustakaan, ruang piket, ruang tamu yang bersebelahan dengan ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang bimbingan konseling, ada UKS, ada kantin, ada parkir, ada ma'had, lapangan voli dan basket.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data utama berupa kata-kata dan perilaku. Sedangkan sumber data tambahan berupa dokumen. Kata-kata dan perilaku orang-orang yang diamati, diwawancarai, dan didokumentasikan merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman audio tentang pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar PAI peserta didik di MAN 1 Blitar. Sedangkan berbagai sumber tertulis seperti buku riwayat hidup, jurnal, dokumen-dokumen, arsip-arsip evaluasi buku harian dan lain-lain sebagai sumber data tambahan. Selain itu foto dan data statistik juga termasuk sumber data tambahan lainnya.⁶

Sumber data diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu:⁷

1. *People*, yaitu sumber data yang bisa memberi data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data yang digunakan di penelitian adalah unsur manusia dan non manusia. Unsur manusia meliputi kepala sekolah, waka kesiswaan, guru tatib, guru bk, wali kelas, satpam dan peserta didik di MAN 1 Blitar.
2. *Place*, sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini lokasi menjadi sumber data adalah beberapa tempat di MAN 1 Blitar. Adapun tempat-tempat tersebut adalah masjid sekolah, tempat parkir, kantor guru, ruang kelas, dan sarana prasarana lainnya.

⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 11

⁷ Ahmad Tanzeh, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal.

3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dari dokumentasi-dokumentasi yang dimiliki oleh MAN 1 Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data empiris digunakan teknik pengumpulan data, maksud dari pengumpulan data adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka melengkapi data yang diperlukan.

1. Teknik Observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian.⁸Data yang diperoleh dengan observasi dilengkapi dan disempurnakan dengan data wawancara dan dokumen-dokumen.⁹

Observasi atau pengamatan merupakan suatu Teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta latihan dan individu-individu yang diamati tidak tahu bahwa mereka sedang diobservasi sehingga situasi dan kegiatan akan berjalan lebih wajar.¹⁰

Dalam melaksanakan observasi peneliti terlibat secara langsung datang ke lokasi penelitian di MAN 1 Blitar untuk melihat, mengamati serta mengambil dokumentasi peristiwa yang ada di lokasi penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar PAI peserta didik di MAN 1 Blitar.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu percakapan yaitu tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan

⁸ Hadari Nawawi dan M. Martini, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah mada, University Press, 1995), hal.74

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.180

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 220

pada suatu masalah tertentu. Wawancara merupakan proses interaksi antara pewawancara dan responden. Walaupun bagi pewawancara, proses tersebut adalah salah satu bagian dari langkah-langkah dalam penelitian. Andai katapun pewawancara dan responden menganggap bahwa wawancara adalah bagian dari penelitian. Tetapi sukses tidaknya pelaksanaannya wawancara bergantung sekal dari proses interaksi yang terjadi adalah wawancara dan pengertian (insight).¹¹

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan- pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹² Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk menggali data tentang pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar PAI peserta didik. Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu menentukan siapa saja yang akan diwawancarai serta menyiapkan pertanyaan sesuai dengan judul penelitian.

Peneliti melaksanakan wawancara dengan Kepala madrasah, guru tata tertib, waka kesiswaan, guru bimbingan konseling, wali kelas, satpam dan peserta didik. Ketika ada jam pelajaran peneliti mencari informasi kepada guru piket, tukang sapu, dan yang ada disekitar madrasah untuk mencari bekal ilmu hidup untuk masa depan.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.¹³ Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berupa gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.¹⁴

Dengan Teknik ini, peneliti bisa mendapatkan bukti nyata dari peristiwa yang ada di lokasi penelitian, hal ini dilaksanakan supaya lebih meyakinkan dari sebuah objek yang diteliti. Selain itu metode dokumen ini akan peneliti

¹¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*. (Bogor Selatan; Ghalia Indonesia, 2005), hal. 194

¹² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.180

¹³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar metode penelitian*, (Yogyakarta, teras, 2009), hal. 66

¹⁴ Gunawan, *Metode Penelitian ...*, hal.210

gunakan untuk mengetahui data tertulis maupun data lain yang dapat mendukung penelitian tentang MAN 1 Blitar diantaranya tentang sejarah berdirinya, visi, misi, tujuan, data peserta didik, struktur organisasi, dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

Tabel 3.2
Proses Pengumpulan Data

No	Fokus masalah	Data yang dicari	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Bagaimana bentuk pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar PAI peserta didik di MAN 1 Blitar?	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk kedisiplinan yang ada di MAN 1 Blitar - Tujuan kedisiplinan - Program untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah - Guru tatib - Wali kelas - Peserta didik
2.	Bagaimana hambatan dan faktor pendukung pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar PAI peserta didik di MAN 1 Blitar?	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan kedisiplinan 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah - Guru tatib - Wali kelas - Peserta didik
3.	Bagaimana dampak pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk mengetahui dampak pelaksanaan kedisiplinan dalam 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah - Guru tatib - Wali kelas - Peserta didik

	belajar PAI peserta didik di MAN 1 Blitar?	meningkatkan kualitas belajar peserta didik		
--	--	---	--	--

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data¹⁵. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁶ Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul. Namun dua hal lainnya itu senantiasa merupakan bagian dari lapangan.¹⁷

Metode induktif adalah berangkat dari fakta khusus, peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang konkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.¹⁸ Alur pemikiran ini digunakan untuk memperoleh sesuatu pendapat yang terdiri dari beberapa pendapat bersifat khusus. Dengan cara menghubungkan pendapat tersebut kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisis data kedalam 3 langkah:

¹⁵Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal.23

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2012), hal. 248

¹⁷ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 20

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1 Penulisan Paper, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986), hal. 87

1. Reduksi data

Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data dilapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip) dibuat ringkasan kontrak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data yaitu: potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.¹⁹

2. Penyajian data (*data display*)

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman, bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 21-22

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun dalam bentuk laporan.

3. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar data yang ditemukan di lokasi penelitian bisa memperoleh keabsahan data, maka dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan tertentu yaitu:

1. Perpanjangan Kehadiran

Pada penelitian ini keikutsertaan peneliti dalam mengumpulkan data tidak cukup bila dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan. Perpanjangan kehadiran dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi dilapangan serta data yang telah terkumpul. Dengan perpanjangan kehadiran tersebut peneliti dapat mempertajam fokus penelitian dan diperoleh data yang lengkap.

Peneliti juga ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar karena sebelum mengadakan penelitian di MAN 1 Blitar tersebut peneliti juga ada kegiatan magang 1 dan II yang pasti peneliti juga cukup lama mengadakan penelitian di lembaga tersebut dari segi bangunan juga cepat ada perubahan

serta dalam sistem pembelajaran sks yang dulunya masih kelas X saja juga sudah sampai kelas XI dan sistem akan berubah lagi dengan elearning.

2. Triangulasi

Yang dimaksud dengan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzin yang dikutip oleh Moleong dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif” membedakan 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.²⁰

Dalam pandangan Moleong, *triangulasi* adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.²¹ Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yang dilaksanakan dengan cara mewawancarai hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini yang menjadi sumber datanya adalah Kepala Madrasah serta Waka Kesiswaan MAN 1 Blitar. Dengan melalui triangulasi sumber ini maka data dapat diketahui sama atau tidak yang disampaikan oleh informan. Kalau data yang disampaikan informan sesuai, maka data tersebut bisa dinyatakan benar.

Ketika peneliti mewawancarai kepala madrasah menanyakan tentang bentuk pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar pai peserta didik di MAN 1 Blitar beliau menjawab dengan singkat bahwa : bentuk pertama percaya diri, kedua kedisiplinan harus ada disetiap hal, karena keberhasilan dari kedisiplinan.²²

²⁰ *Ibid.*, hal.330

²¹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002) hal.

²² Wawancara dengan kepala madrasah, hari jumat tanggal 20 Desember 2019 pukul 09:27 WIB di ruang kepala madrasah.

Ternyata yang disampaikan oleh kepala madrasah juga sesuai dengan waka kesiswaan MAN 1 Blitar yang menambahkan bahwa : Pertama, bentuknya ada dua karakter yang ditanam kepada siswa, *hablumminallah dan hablumminannas* yaitu disiplin sesama manusia diharapkan sesuai tata tertib sekolah siswa hadir di madrasah jam 06.30 WIB. maksimal karena jam 06.40 WIB. Sudah ditutup gerbangnya, dan pelaksanaan sholat dluha berjama'ah. Kedua, siswa-siswi MAN Tlogo tidak boleh membawa hp disekolah hal ini untuk menumbuhkan kedisiplinan dikelas ketika mendapat pembelajaran dari bapak ibu dan siswa MAN 1 Blitar ini, boleh pulang setelah sholat 'asar berjama'ah tepatnya jam 15.30 WIB. Tentu sholat dzuhurpun sholat berjama'ah. Kemudian mengembangkan 6S (Senyum, sapa, salam, salaman, sopan, santun) dimadrasah.²³

Selanjutnya ketika peneliti menanyakan kepada kepala madrasah tentang hambatan serta faktor pendukung dalam pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar pai peserta didik di MAN 1 Blitar beliau menjawab pertama menyadari kepentingan belajar, sosialisasi dengan guru juga begitu, lambat laun kita memberi contoh keteladanan. Sedangkan faktor pendukungnya Harus ada Indikator kinerja yang jelas, rencana kegiatan yang jelas, untuk mensukseskan *schadule* yang ditentukan madrasah.

Peneliti juga mendapat jawaban dari waka kesiswaan bahwa Hambatan, tentu setiap program ada hambatan, yang penting kekompakan antara waka kesiswaan, tim tatib, dan bimbingan konselling, juga dorongan moril atau *support* dari bapak kepala madrasah dan juga kerja sama dari bapak ibu guru. Kalau faktor pendukung diutamakan kekompakan dari civitas akademika, mulai dari bapak-ibu guru, kepala madrasah, kepala tata usaha dan seluruh karyawan di MAN 1 Blitar.

²³ Wawancara dengan waka kesiswaan, hari jumat tanggal 24 Januari 2020 pukul 10.03 WIB di serambi masjid.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang dampak pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar pai di MAN 1 Blitar beliau memberi jawaban dampak, siswa dengan moto disiplin dan diawasi untuk mencapai Visi dan Misinya kita akan tercapai. Serta waka kesiswaan juga memberi jawaban awalnya siswa pasti mengeluh, tidak boleh bawa hp, pagi harus datang sholat jama'ah tapi kita sebagai guru tetap wajib memberikan dorongan motivasi bahkan kalau perlu sikap represif keras agar siswa itu sesuai dengan sistem pembelajaran yang ada di MAN 1 Blitar.

3. Pembahasan Teman Sejawat Melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman sejawat. Dengan melakukan pembahasan sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti, sehingga bersama mereka diharapkan nantinya dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang dilakukan, sehingga dapat dijadikan suatu pembandingan. Diskusi teman sejawat ini:

- a. Untuk membuat agar peneliti tetap memperhatikan sikap terbuka dan kejujuran dalam diskusi sejawat tersebut. Kemencengan peneliti disingkap dan pengertian mendalam ditelaah yang nantinya menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran.
- b. Dengan diskusi sejawat dapat memberikan suatu kesimpulan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menyusun hipotesa awal yang muncul dari pemikiran peneliti.²⁴

Menurut Hasan bentuk pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar pai peserta didik yang ada ia menegaskan bahwa : Menurut saya lumayan ketat untuk sholat dluha berjama'ah, bagi yang haid absen dilapangan, bagi yang terlambat akan bentuk pelajaran dikenakan poin. Apabila ada yang bolos kekantin tim tatib akan menyikapi, pr sistem kredit semester (SKS) setiap pertemuan ada tugas sehingga setiap peserta didik

²⁴ A. Michael Huberman and B Miles Matthew, *kualitatif data analisis*, Edisi Bahasa Indonesia, (Jakarta: uii Press, 1992), hal.32

diharap untuk memenuhi tugas tersebut, pembelajaran dimulai jam 07.00-15.00 WIB.²⁵ Menurut reihan wud Unit kegiatan belajar mengajar (UKBM) mengerjakannya dilaptop semua, karena buku tidak dikelas, sistem kredit semester (SKS) tugasnya kebanyakan, kalau kurikulum 13 tidak terlalu banyak tugas. Ketutupan tugas jadi tidak sempat memahami materi. Buku dari soft file, kalau laptop enaknyanya untuk yang lain bukan untuk baca.²⁶

Ketika peneliti menanyakan tentang hambatan serta faktor pendukung pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar pai peserta didik di MAN 1 Blitar ada yang menjawab Males, telat karena ban bocor, banyak tugas, kalau waktunya sholat tidak segera berangkat. Faktor pendukung, tim tatib yang ngoprak-ngoprak banyak tugas.²⁷selanjutnya menurut jawaban teman yang lain untuk hambatan, pengaruh dari teman, ikut-ikutan, kehilangan tokoh, peserta didik belum bisa menyontoh disiplin guru seperti siapa?, faktor pendukungnya faktor lingkungan.²⁸

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang dampak pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar pai peserta didik di MAN 1 Blitar ada salah satu yang menjawab saya semakin sadar bahwa saya harus bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, kita harus mantaati tata tertib sekolah, hidup semakin tertata dan teratur seperti sholat dluha membaca al qur'an.²⁹selanjutnya menurut teman yang lain tentang dampaknya menjadikan peserta didik lebih pandai meningkatkan nilainya, bisa berperilaku positif dan tidak neko-neko, disukai orang disekitarnya, membanggakan kedua orang tua.³⁰

²⁵ Wawancara dengan M. hasan, hari sabtu tanggal 14 Desember 2019 pukul 09.31 WIB di teras depan kelas XI MIA 1

²⁶ Wawancara dengan Reihan wud, hari sabtu tanggal 14 Desember 2019 pukul 09.05 WIB di teras depan kelas XI MIA 1

²⁷ Wawancara dengan Ilhama Annisa Kamila, hari Jum'at tanggal 13 Desember 2019 pukul 09.03 WIB di dalam kelas XI IIS 1

²⁸ Wawancara dengan Liadzatul Muna, hari Jum'at tanggal 13 Desember 2019 pukul 09.20 WIB di dalam kelas XI IIS 1

²⁹ Wawancara dengan Naufal Athoillah Muhammad, hari Senin 16 Desember 2019 pukul 08.31 WIB diteras depan kelas XI IIK 1

³⁰ Wawancara dengan Ani Faizatur Rohmah, hari Senin 16 Desember 2019 pukul 09.43 WIB diteras depan kelas XI IIK 1

H. Tahap- tahap Penelitian

Tahap- tahap yang digunakan peneliti dalam penelitian terdiri dari 3 tahap, berikut penjelasannya:

1. Tahap Persiapan, meliputi:
 - a. Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.
 - b. Membuat rancangan penelitian
 - c. Membuat pertanyaan sebagai pedoman wawancara.
 - d. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti perekam, kamera, buku catatan dan seterusnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal peneliti mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang keadaan sekolah. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan di cek keabsahannya.

3. Tahap Penyelesaian

Penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian